

# **SAM Quarterly Newsletter**

## Ulasan Pasar & Ekonomi Triwulanan II-2026

**SAM Investment & Research**

**April 2026**

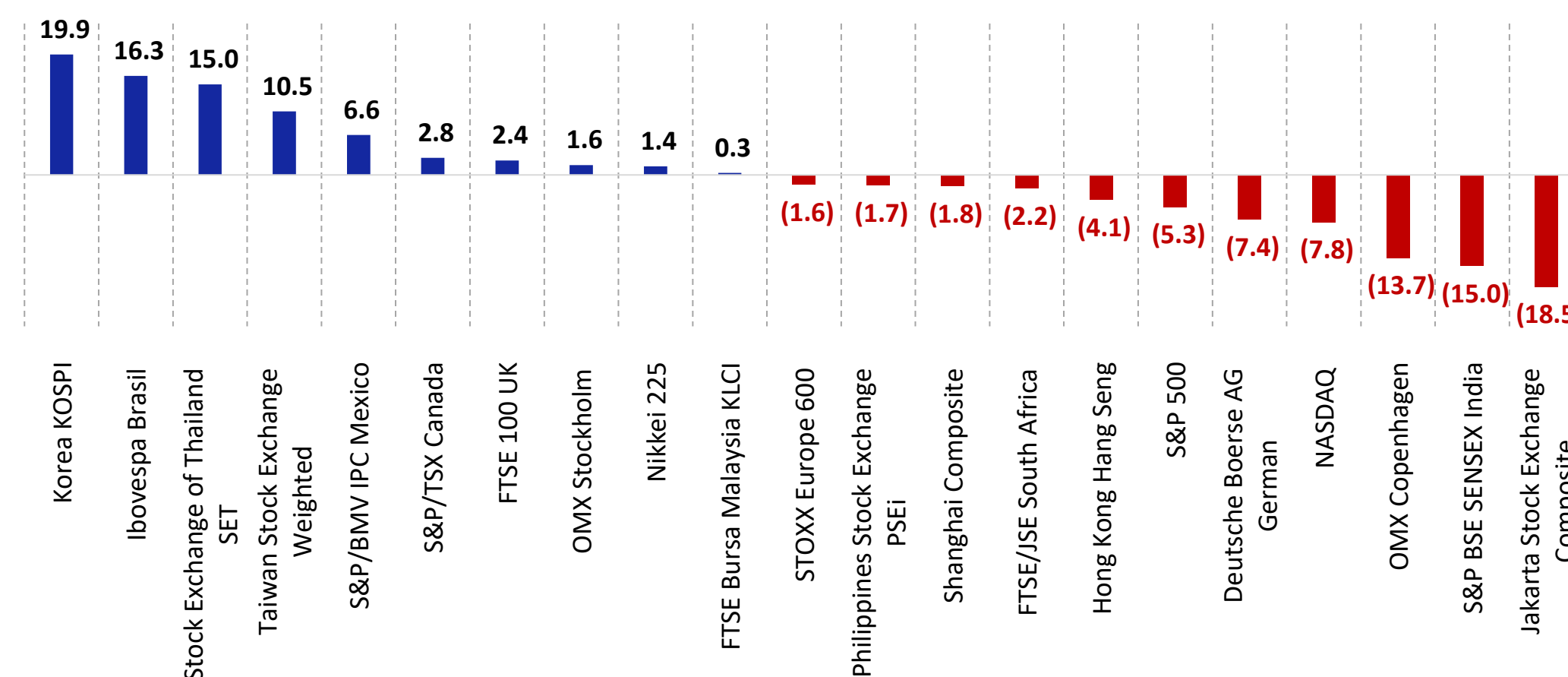


# Ulasan Pasar Global (I)

## Volatilitas meningkat di tengah ketegangan geopolitik

- Pasar saham global mengalami pelemahan sejak awal tahun. Rerata indeks saham global, yang terdiri dari indeks saham negara maju dan negara berkembang, mencatatkan penurunan sebesar 0%. Indeks saham Korea Selatan (KOSPI) tercatat sebagai pemimpin indeks saham global, sementara indeks saham Indonesia (IHSG) menjadi yang paling tertinggal.
- Indeks saham negara-negara berkembang relatif tertinggal dibandingkan dengan indeks saham global pada tahun ini. Indeks saham Brazil (BOVESPA), Thailand (SET), dan Meksiko (S&P/BMV IPC) tercatat berkinerja lebih baik. Di sisi lain, indeks saham Indonesia (IHSG), India (SENSEX), dan Afrika Selatan (FTSE/JSE) relatif tertinggal sejak awal tahun.
- Indeks saham negara-negara maju mencatatkan hasil positif pada tahun ini. Indeks saham yang relatif unggul adalah Korea Selatan (KOSPI), diikuti oleh Taiwan (TWSE), Kanada (S&P/TSX), dan Inggris (FTSE 100). Sementara indeks saham Denmark (OMX Copenhagen), Teknologi AS (NASDAQ), dan Jerman (DAX) tercatat tertinggal.
- Dari sisi kinerja sektoral saham pada kawasan-kawasan ekonomi besar di dunia, sektor Energi, Utilitas, dan Bahan Baku cenderung memimpin sejak awal tahun. Sementara sektor Barang Konsumen Non-Primer, Keuangan, dan Kesehatan relatif tertinggal.
- Sepanjang bulan Maret 2026, sektor energi menjadi satu-satunya yang tumbuh positif, sementara investor mulai beralih ke aset defensif. Secara keseluruhan, sentimen pasar tertekan oleh kebijakan suku bunga the Fed yang bertahan di level 3,5%–3,75%. Perdagangan ditutup dengan volatilitas tinggi karena pasar mengantisipasi dampak jangka panjang dari ketidakpastian geopolitik global.

**Grafik 1. Pergerakan Pasar Saham Global Sepanjang Tahun Berjalan 2026 (%)**



**Tabel 1. Kinerja Relatif Sektor Sepanjang Tahun Berjalan 2026**

Sector	Relative Performance			
	MSCI ACWI	S&P 500	MSCI Europe	Dow Jones EM
Communication Services	Green	Green	Green	Green
Consumer Discretionary	Red	Red	Red	Red
Consumer Staples	Green	Green	Green	Green
Energy	Green	Green	Green	Green
Financials	Red	Red	Red	Red
Health Care	Red	Red	Red	Red
Industrials	Green	Green	Green	Green
Information Technology	Red	Red	Green	Green
Materials	Green	Green	Green	Green
Utilities	Green	Green	Green	Green

\*Kotak hijau menandakan sektor yang relatif unggul dibandingkan indeks acuannya

\*Kotak merah menandakan sektor yang relatif tertinggal dibandingkan indeks acuannya

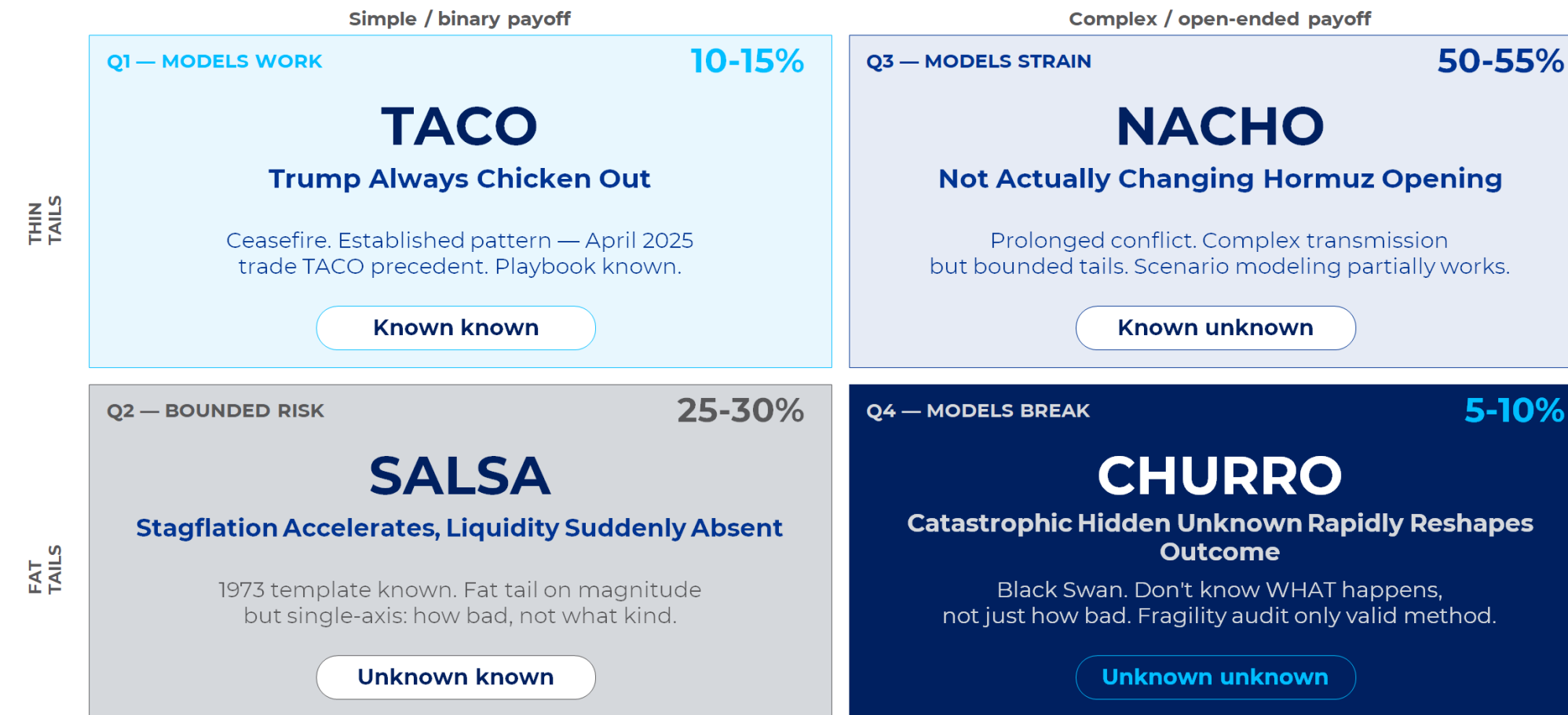
Sumber: Bloomberg, SAM Investment & Research

# Ulasan Pasar Global (II)

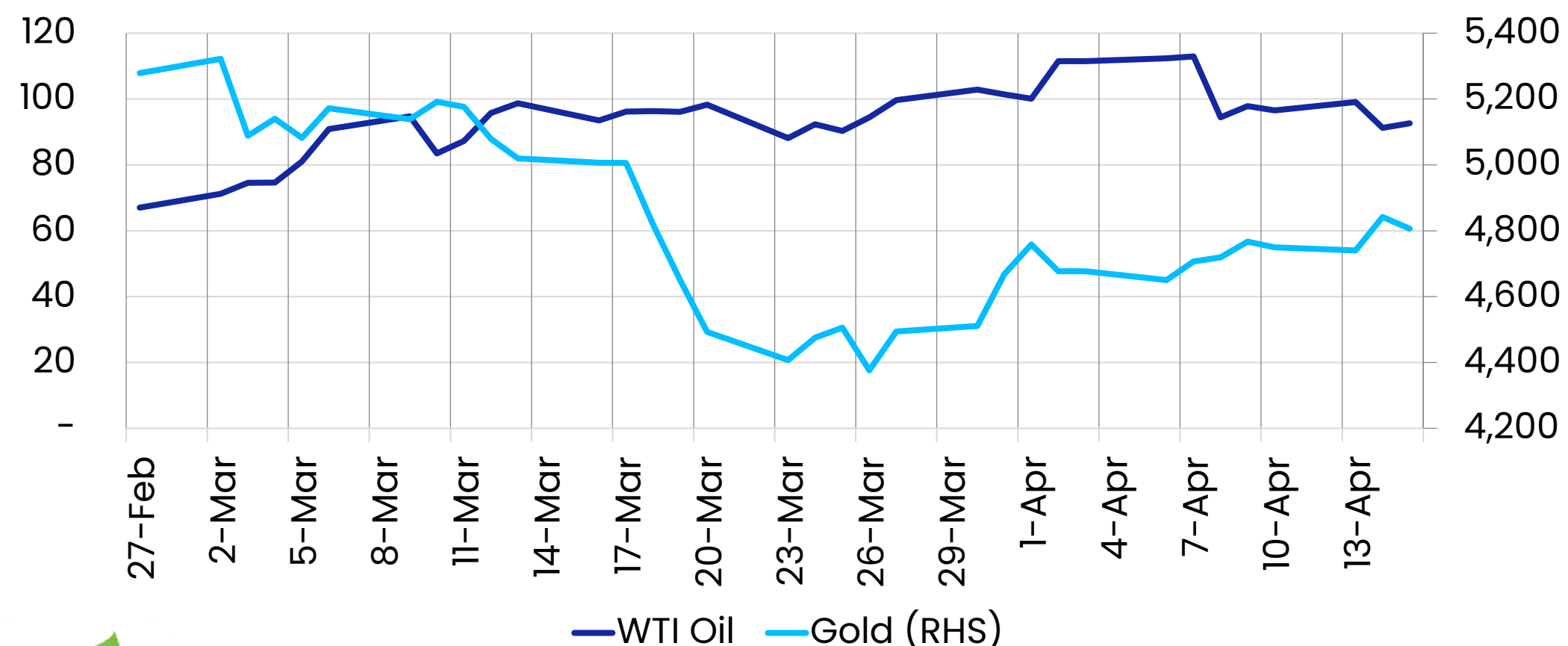
## Eskalasi geopolitik memicu kenaikan harga komoditas

- Kerangka Kuadran Geopolitik SAM memetakan empat skenario konflik AS-Israel-Iran. Skenario baseline NACHO (*stalemate* berkepanjangan, 50–55%) tetap dominan setelah negosiasi Islamabad gagal mencapai kesepakatan dan AS memberlakukan blokade angkatan laut.
- Harga WTI crude melonjak dari level US\$67/barel sebelum konflik ke US\$111/barel pada awal April seiring disrupsi Hormuz menghilangkan 7 juta barel/hari dari pasokan global. Secara bersamaan, harga emas terkoreksi di tengah penguatan dolar AS.
- Citi Economic Surprise Index menunjukkan divergensi di mana hampir seluruh kawasan ekonomi berada di teritori positif kecuali Zona Eropa. Namun demikian terlihat arah dari indeks tersebut kompak mengalami penurunan sejak sebulan terakhir. Hal ini terkait dengan ekspektasi dampak ekonomi akibat ketegangan geopolitik.

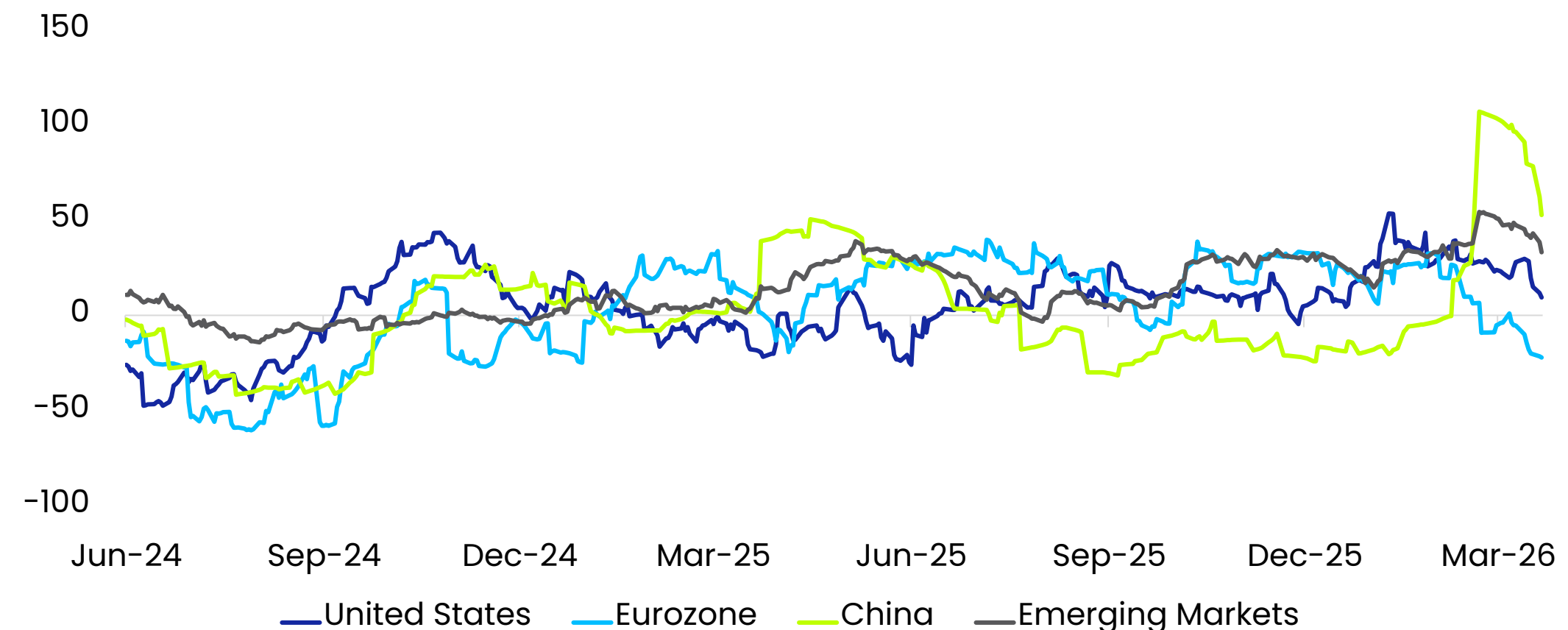
**Grafik 2. Kerangka Kuadran Geopolitik**



**Grafik 3. Pergerakan Harga Minyak dan Emas**



**Grafik 4. Citi Economic Surprise Index**

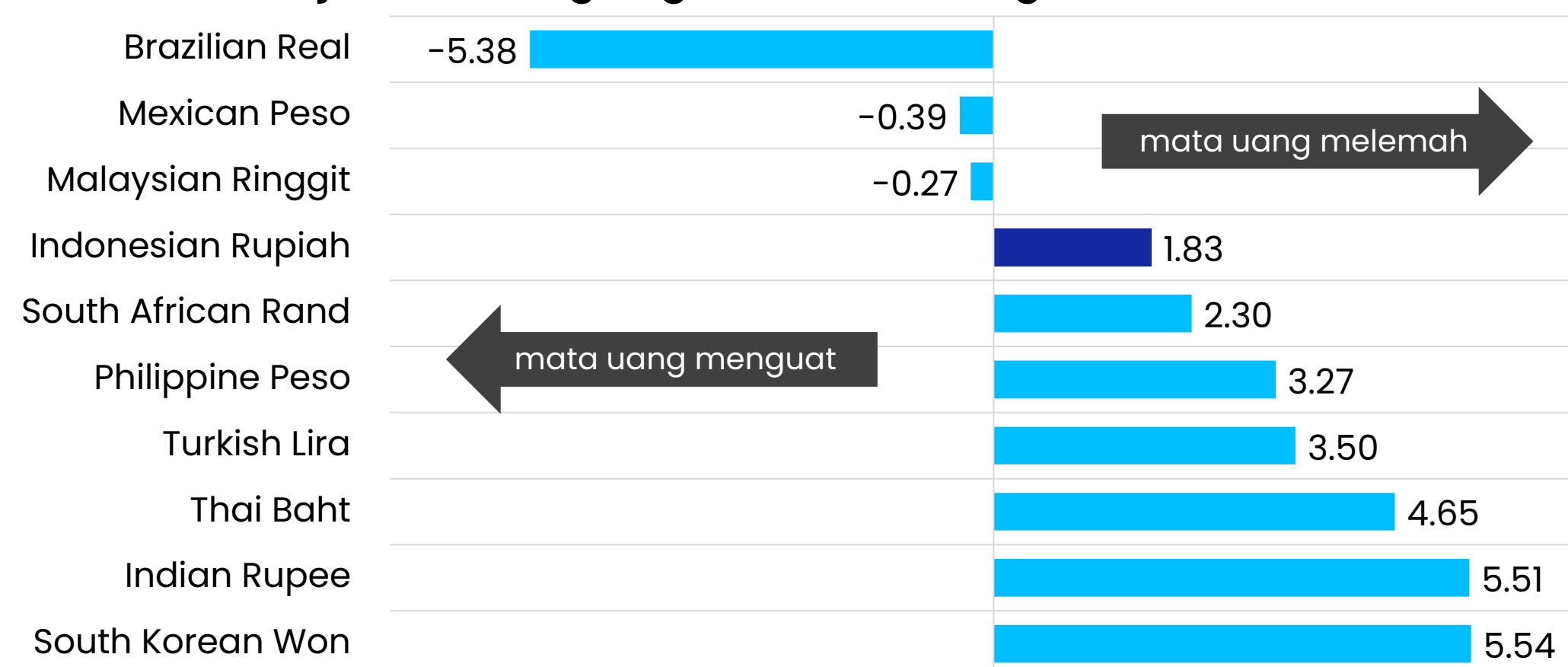


# Ulasan Makro Ekonomi Indonesia

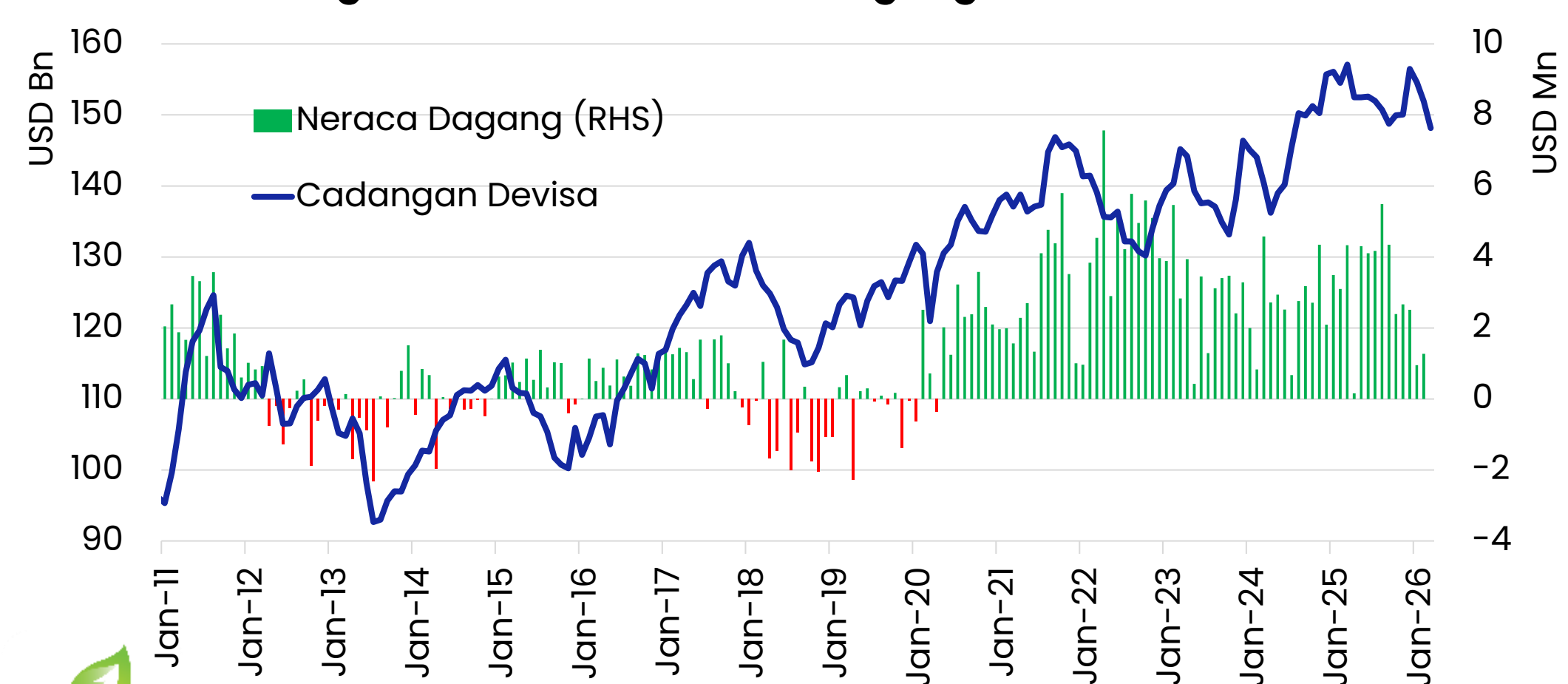
## Pelemahan IDR sejalan dengan penurunan cadev dan capital outflow

- Sepanjang Triwulan I-2026 nilai tukar Rupiah melemah 1,83% terhadap Dollar AS, dari level 16.690 di awal tahun menjadi 16.995. Pelemahan tersebut relatif kecil dibandingkan pelemahan nilai tukar beberapa negara berkembang lain.
- Per bulan Maret 2026 cadangan devisa Indonesia tercatat sebesar US\$148 miliar. Masih dalam tren penurunan sepanjang tahun ini dari level tertingginya di bulan Desember 2025 sebesar US\$156,5 miliar. Adapun surplus neraca dagang masih terus berlanjut selama hampir 6 tahun terakhir.
- Meningkatnya risiko global terutama di bulan Maret 2026 membuat arus modal asing keluar dari Indonesia. Pada bulan tersebut terjadi arus modal asing keluar dari pasar saham sekitar Rp27 triliun, dari pasar SBN sekitar Rp22 triliun, dan dari SRBI sekitar Rp7 triliun.

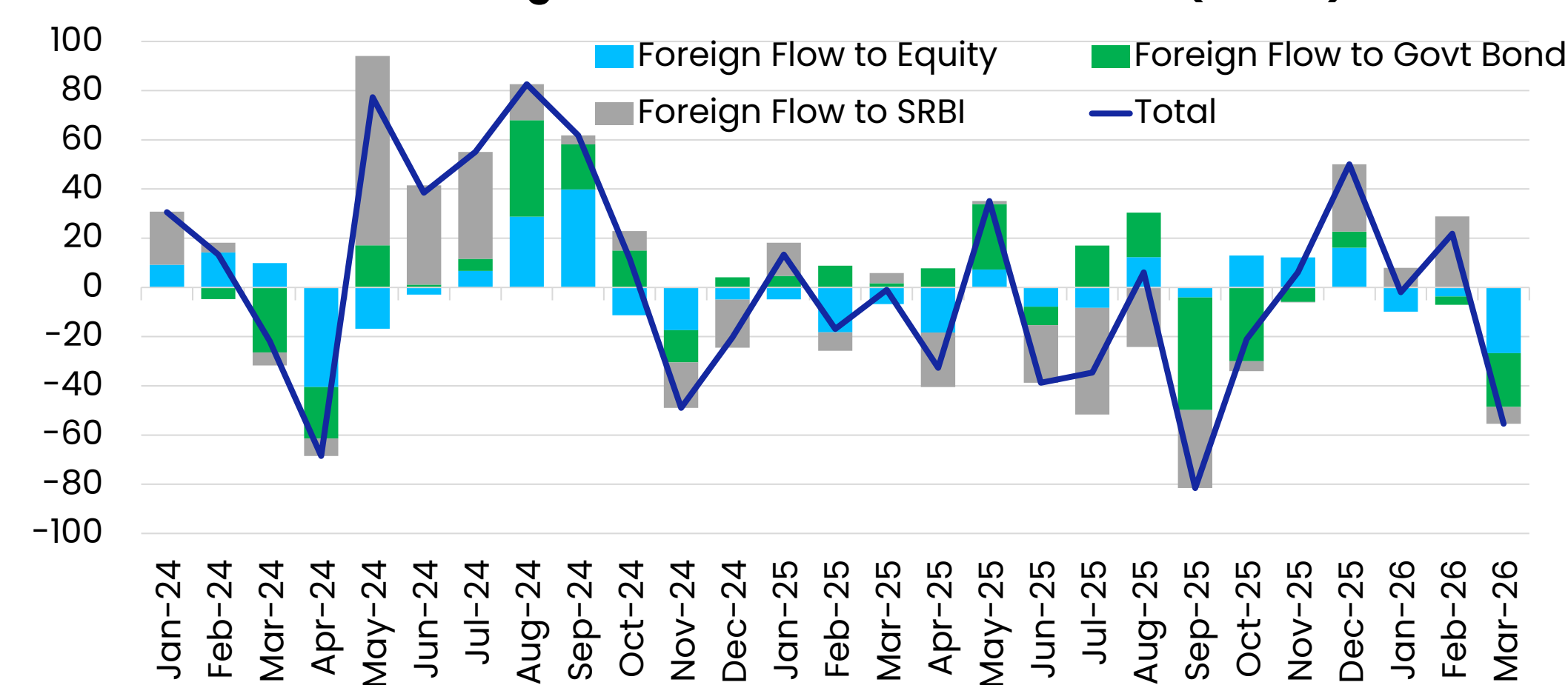
**Grafik 5. Kinerja Mata Uang Negara Berkembang IQ26**



**Grafik 6. Cadangan Devisa dan Neraca Dagang Indonesia**



**Grafik 7. Arus Modal Asing di Pasar Saham, SBN, dan SRBI (IDR Tn)**

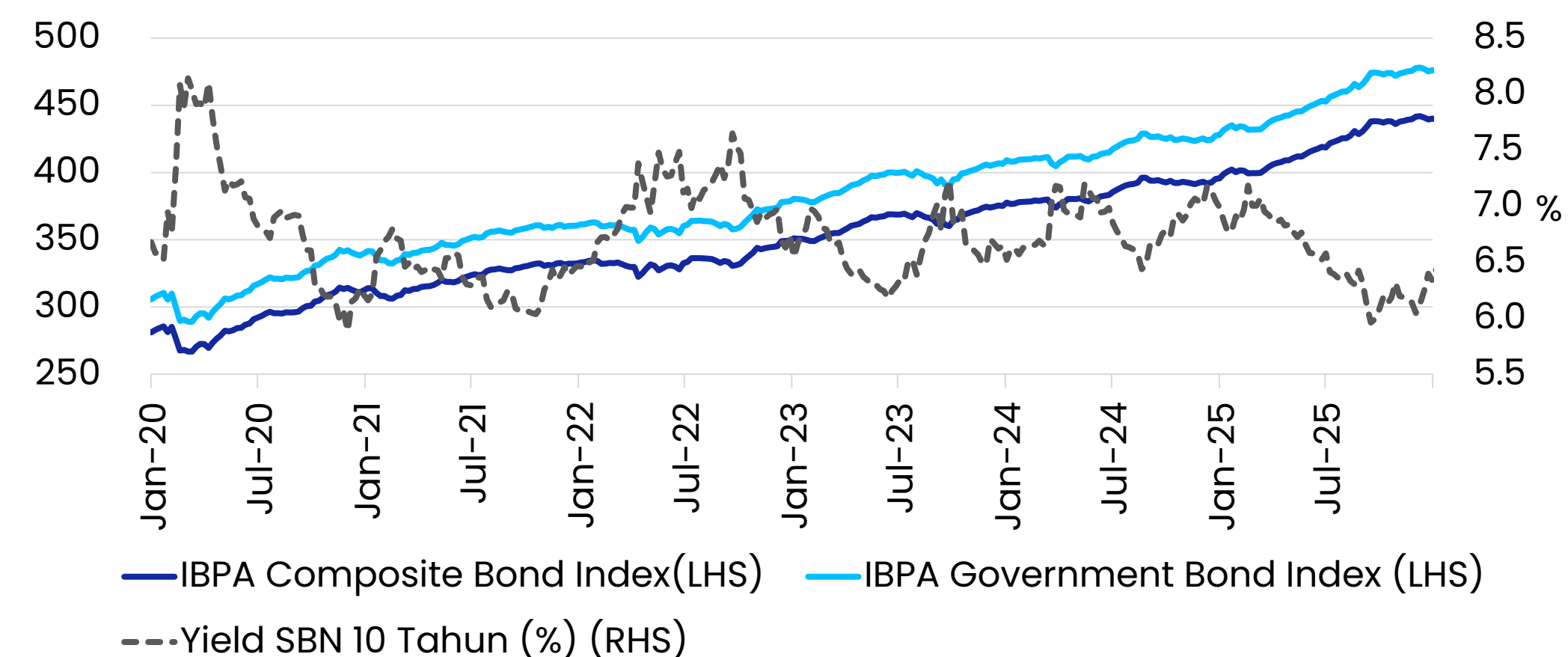


# Ulasan Pasar Obligasi

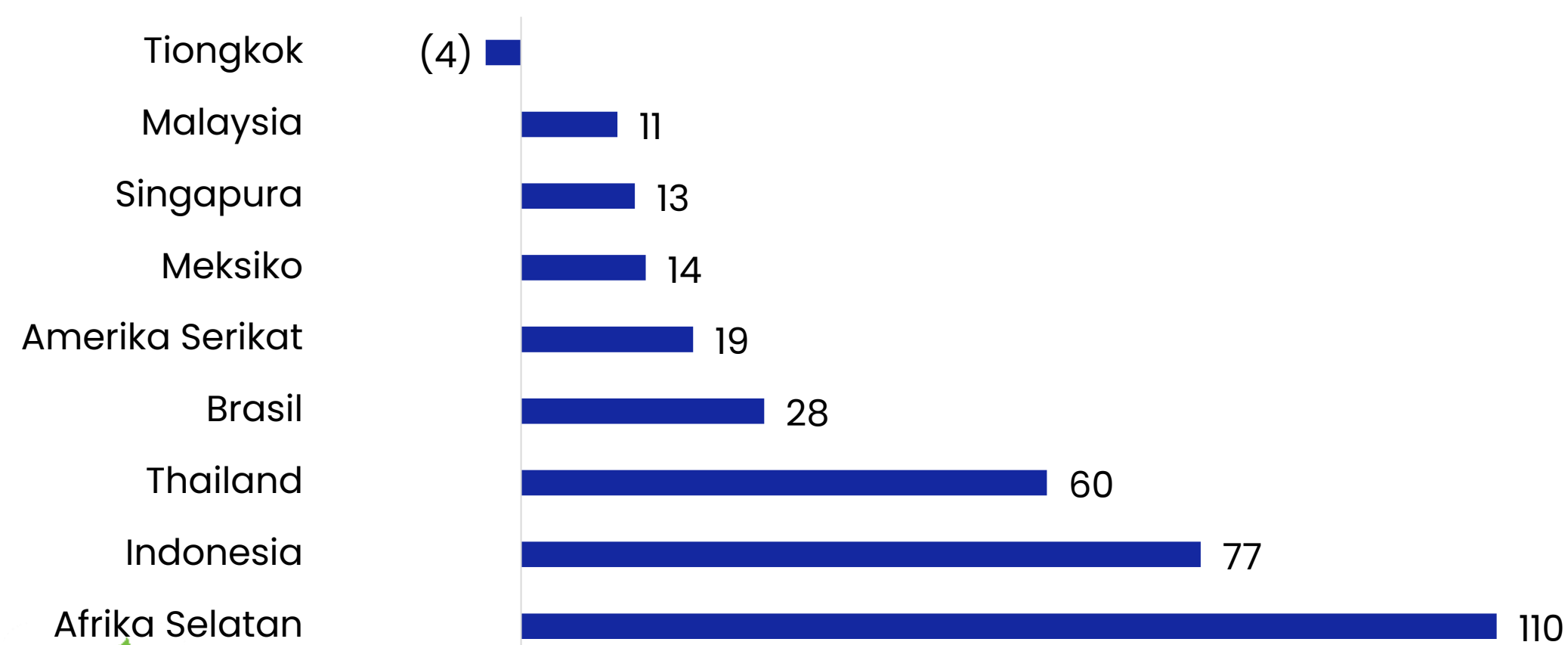
## Imbal hasil melonjak terimbas geopolitik, investor jangka panjang akumulasi SUN

- IBPA Composite Bond Index (ICBI) dan INDOBeX Government Total Return membukukan kinerja masing-masing -2,03% dan -2,08% pada bulan Maret saja, atau sebesar -1,74% dan -1,82% sepanjang tahun berjalan. Imbal hasil SBN tenor 10-tahun mengalami kenaikan sebesar 77 basis poin sejak awal tahun menjadi 6,86%. Sementara Imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun naik 19 basis poin menjadi 4,32%.
- Rerata imbal hasil di Emerging Markets untuk obligasi pemerintah tenor 10 tahun mengalami kenaikan sejak awal tahun. Kenaikan imbal hasil tertinggi dibukukan oleh Afrika Selatan, yang naik sebesar 110 basis poin. Sementara kenaikan imbal hasil terkecil dibukukan oleh Tiongkok, yang turun -4 basis poin.
- Sepanjang bulan Maret 2026 investor asing mengurangi kepemilikannya di SUN sebanyak Rp-22 triliun menjadi Rp854 triliun. Di sisi lain, kepemilikan SUN dari Bank Indonesia dan investor dana pensiun asuransi masing-masing bertambah Rp29 triliun dan Rp21 triliun.

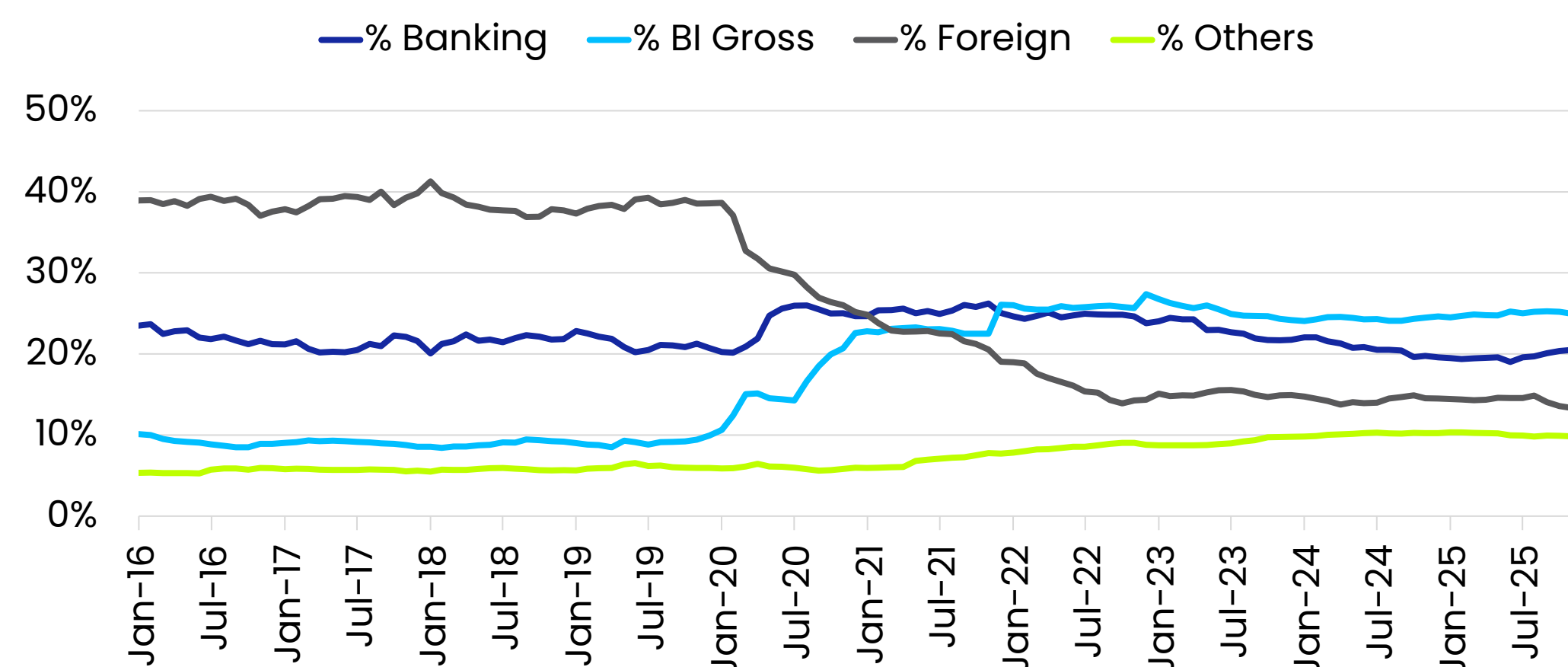
**Grafik 8. Kinerja Indeks Obligasi Indonesia Tahun 2020-2025**



**Grafik 9. Perubahan Imbal Hasil Negara Berkembang & AS Tahun Berjalan**



**Grafik 10. Perubahan Komposisi Kepemilikan SUN**



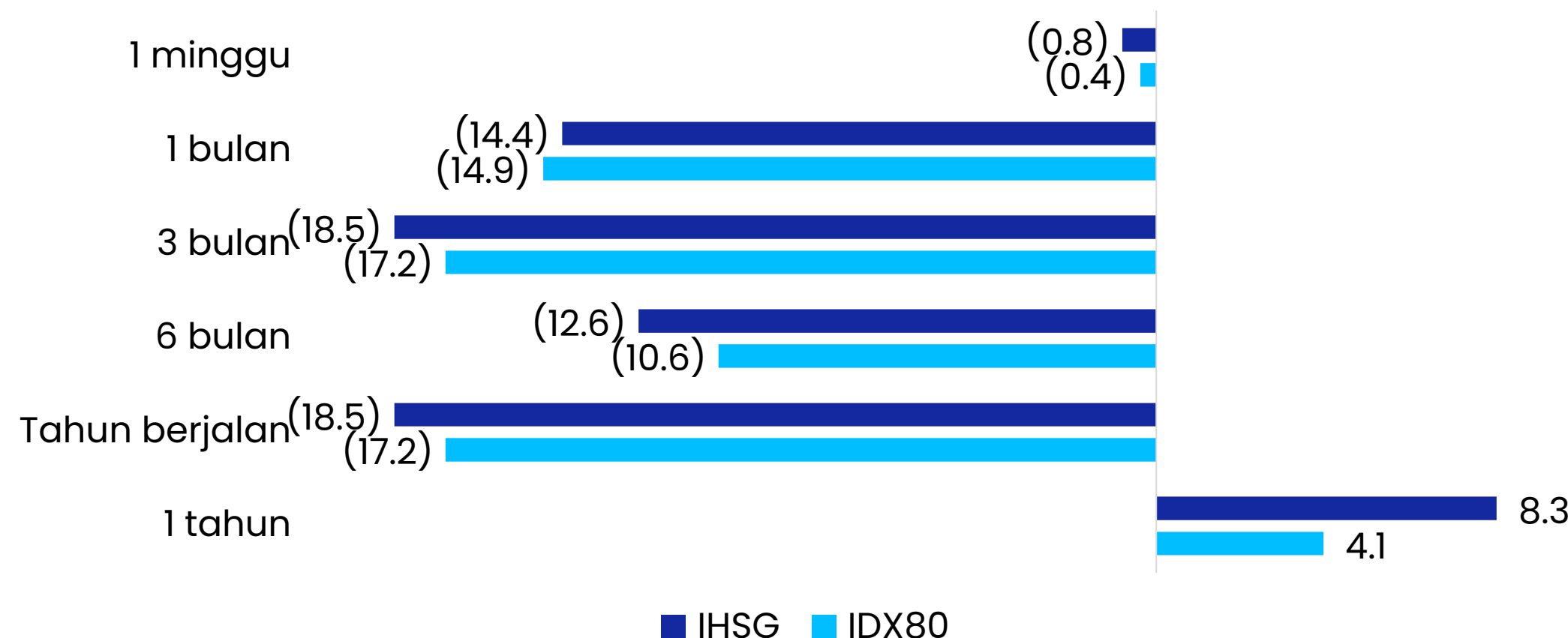
Source: Bloomberg, SAM Investment & Research

# Ulasan Pasar Saham (I)

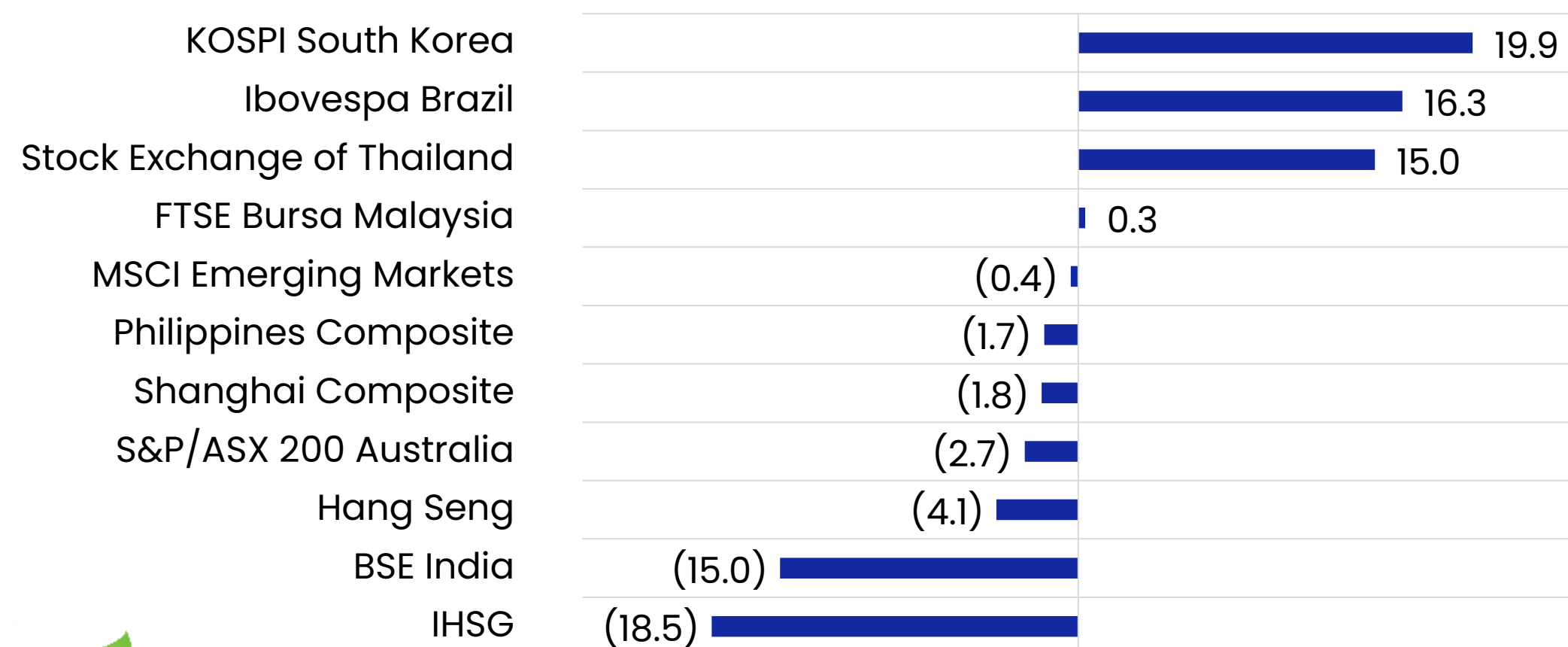
## Seluruh sektor di IHSG mencatatkan pelemahan secara tahun berjalan

- Pasar saham domestik tercatat negatif sepanjang tahun berjalan. Hingga akhir Maret 2026, IHSG ditutup melemah -18,5%, sementara IDX80 melemah -17,2%.
- IHSG tercatat relatif tertinggal dibandingkan indeks-indeks saham di Asia-Pasifik dan Emerging Markets. Indeks saham Korea Selatan dan Brasil tercatat membukukan kinerja relatif terbaik dibandingkan rerata regional, yaitu masing-masing 20% dan 16%. Sementara itu, Indonesia dan India tercatat paling tertinggal dengan kinerja negatif masing-masing sebesar -18% dan -15%.
- Sektor Barang Baku dan Transportasi & Logistik tercatat menjadi yang paling unggul sepanjang tahun berjalan, sementara Infrastruktur serta Properti & Real Estat relatif tertinggal.

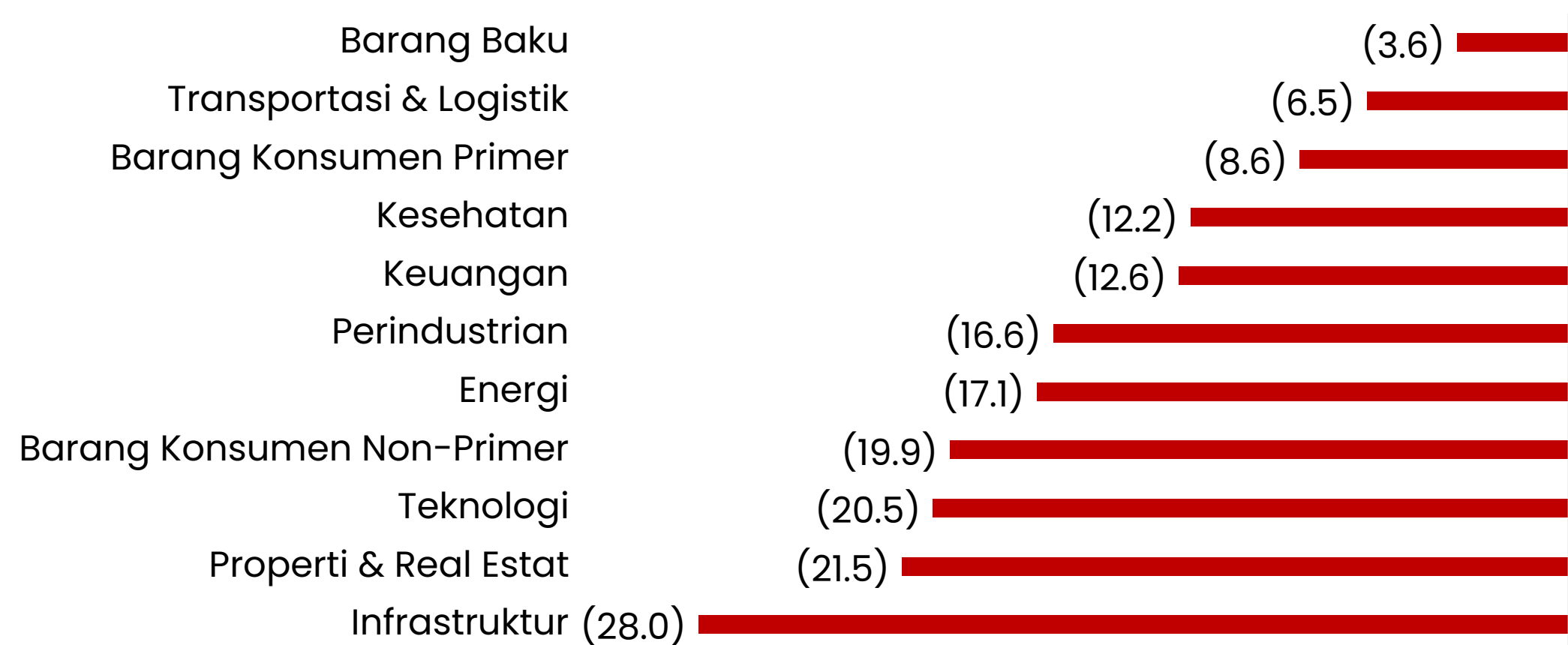
**Grafik 11. Kinerja Indeks IHSG dan IDX80**



**Grafik 12. Kinerja IHSG dan Indeks Saham Asia-Pasifik dan Emerging Markets**



**Grafik 13. Kinerja Indeks Sektoral IHSG – Tahun Berjalan**

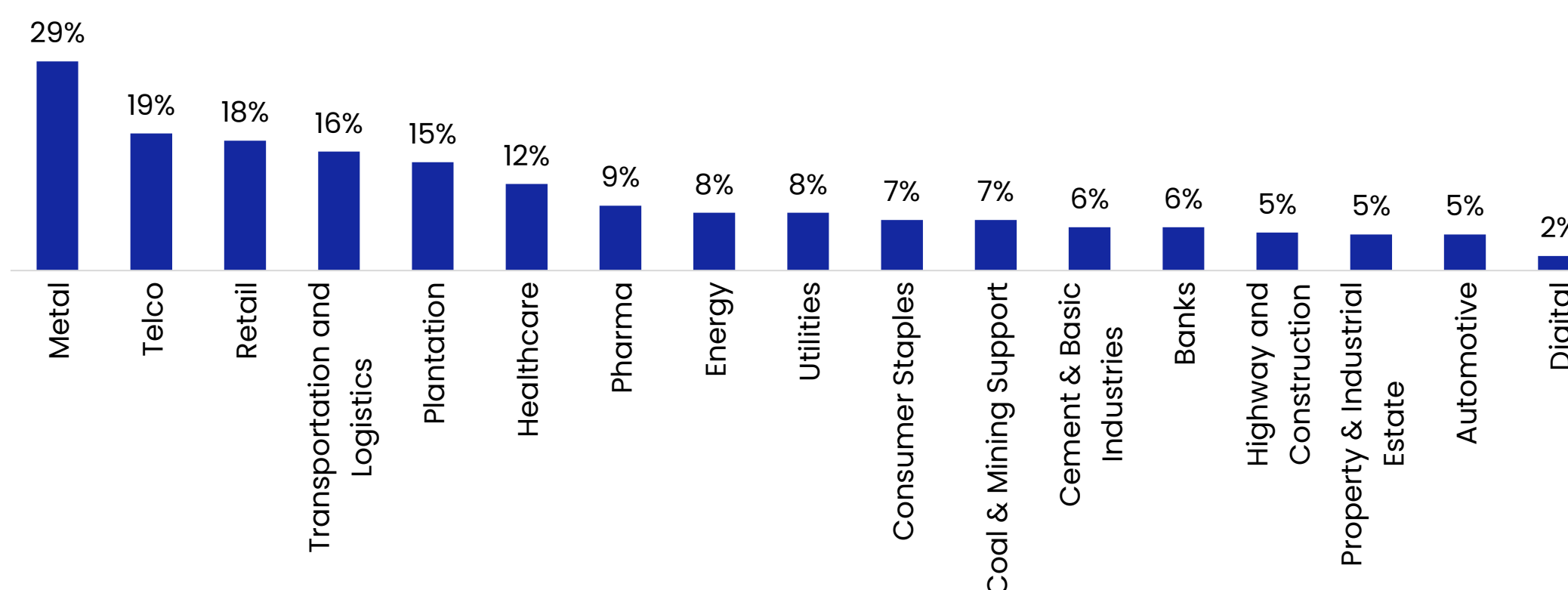


# Ulasan Pasar Saham (II)

## Proyeksi IHSG hingga akhir tahun 2026 di sekitar 8.800 (*skenario dasar*)

- Fenomena ketegangan geopolitik di Timur Tengah mewarnai pergerakan pasar finansial di Triwulan I-2026. Harga komoditas energi mengalami kenaikan sejak terjadinya eskalasi ketegangan pada akhir bulan Februari 2026.
- Secara fundamental, Investor cenderung positif pada sektor bahan baku dan pasar negara berkembang (*EMs*), didorong oleh volatilitas pasar yang rendah serta likuiditas jangka pendek yang masih melimpah. Sementara itu, kekhawatiran terhadap potensi *bubble* di sektor teknologi dan dinamika AI masih menjadi perhatian utama pasar.
- Untuk pasar Negara Maju (*DMs*), Pertumbuhan ekonomi AS menunjukkan tanda perlambatan disertai pelemahan *DXY* Indeks, sementara Eropa menunjukkan lebih banyak katalis positif. Pasar saham Eropa masih mencatat kinerja unggul dengan *outlook* didukung oleh prospek fundamental yang relatif lebih menarik.
- Untuk pasar Negara Berkembang (*EMs*), Posisi Indonesia cenderung lebih baik dengan likuiditas yang berlanjut serta kondisi makro yang cukup stabil. Pasar Negara Berkembang (*EMs*) lainnya berpotensi memanfaatkan tema AI, sementara Tiongkok diperkirakan akan terus memperluas ekspansi manufakturnya secara global.
- Dalam konteks pasar saham Indonesia, pengumuman MSCI mengenai bobot dan kedudukan saham-saham Indonesia di dalam MSCI Standard Index menjadi hal yang perlu diperhatikan. Diperkirakan MSCI akan mengumumkan pernyataannya pada akhir April 2026.
- Sepanjang tahun 2026, Kami menetapkan rekomendasi *Overweight* untuk sektor Bahan Baku (Pertambangan), Perkebunan, Barang Konsumsi Primer, Ritel, Telekomunikasi, Kawasan Industri, Kesehatan, dan secara selektif positif terhadap Properti Residensial serta Energi. Kami menajamkan kembali proyeksi IHSG dan IDX80, masing-masing 8.800 dan 140 (*base scenario*). Dalam jangka pendek, kami melihat pergerakan IHSG ada pada kisaran 7000–7200.
- Kami tetap mempertahankan probabilitas skenario *base-bull-bear* masing-masing di 55–25–20 dan juga memproyeksikan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS di level Rp16.900, serta imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun di 6,3%.

**Grafik 14. Proyeksi Pertumbuhan Laba Bersih Sektoral pada Tahun 2026**



**Tabel 2. Target Indeks Saham 2026 SAM Research**

Skenario Asumsi Dasar	IHSG	IDX80
Proyeksi Pertumbuhan Laba Bersih Per Lembar Saham Tahun 2026	6,0%	7,0%
Proyeksi Pertumbuhan Laba Bersih Per Lembar Saham Tahun 2027	7,0%	7,0%
Proyeksi Pertumbuhan PDB Nominal Tahun 2025	8,4%	8,4%
Target Price to Earnings Ratio (P/E)	14,0x	12,0x
Price to Book Value (P/B)	2,1x	-
Proyeksi IHSG Akhir Tahun 2026	<b>8.800</b>	<b>140</b>

Sumber: Bloomberg, SAM Investment & Research

# Alokasi Aset

## Rekomendasi skenario alokasi aset dasar 60:40 pada 2Q26

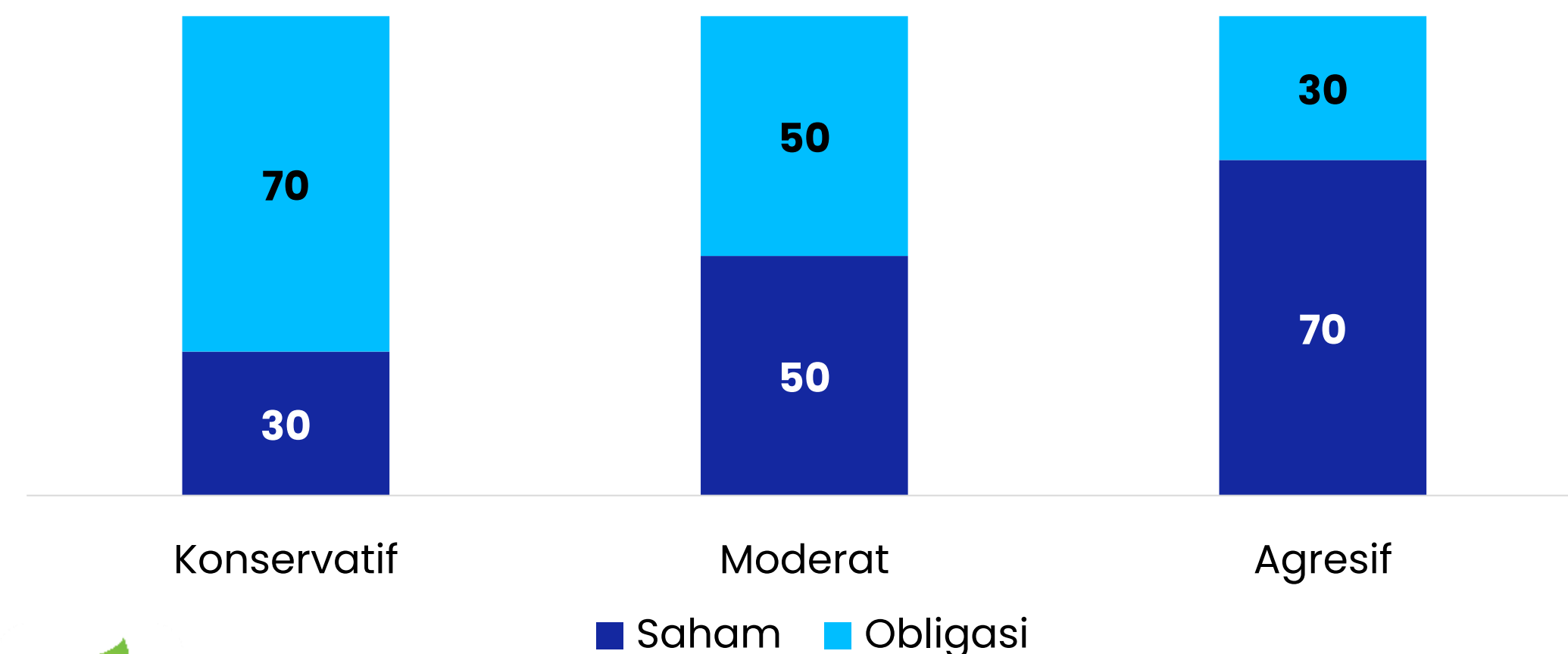
- Kami melihat potensi pasar secara keseluruhan masih dalam tren positif baik pada pasar saham maupun pasar obligasi. Potensi imbal hasil masing-masing aset hingga akhir tahun yaitu 15,4% (IHSG) dan 4,5% (indeks obligasi INDOBeX Total Return).
- Alokasi aset yang lebih progresif kami pandang cukup bijak dan efisien dalam menyeimbangkan risiko dan potensi imbal hasil. Kami melihat bahwa rasio 60:40 antara saham dan obligasi cukup optimal.
- Perlu selalu kami sampaikan bahwa alokasi aset yang ideal bagi setiap investor sangat bergantung pada: 1) tujuan; 2) jangka waktu investasi; dan 3) profil risiko. Pada Grafik 14, kami tampilkan alokasi aset yang secara teori bisa dikatakan ideal sesuai dengan profil risiko setiap investor.

**Tabel 3. Estimasi Potensi Imbal Hasil Hingga Akhir Tahun 2025 Dengan Alokasi Aset**

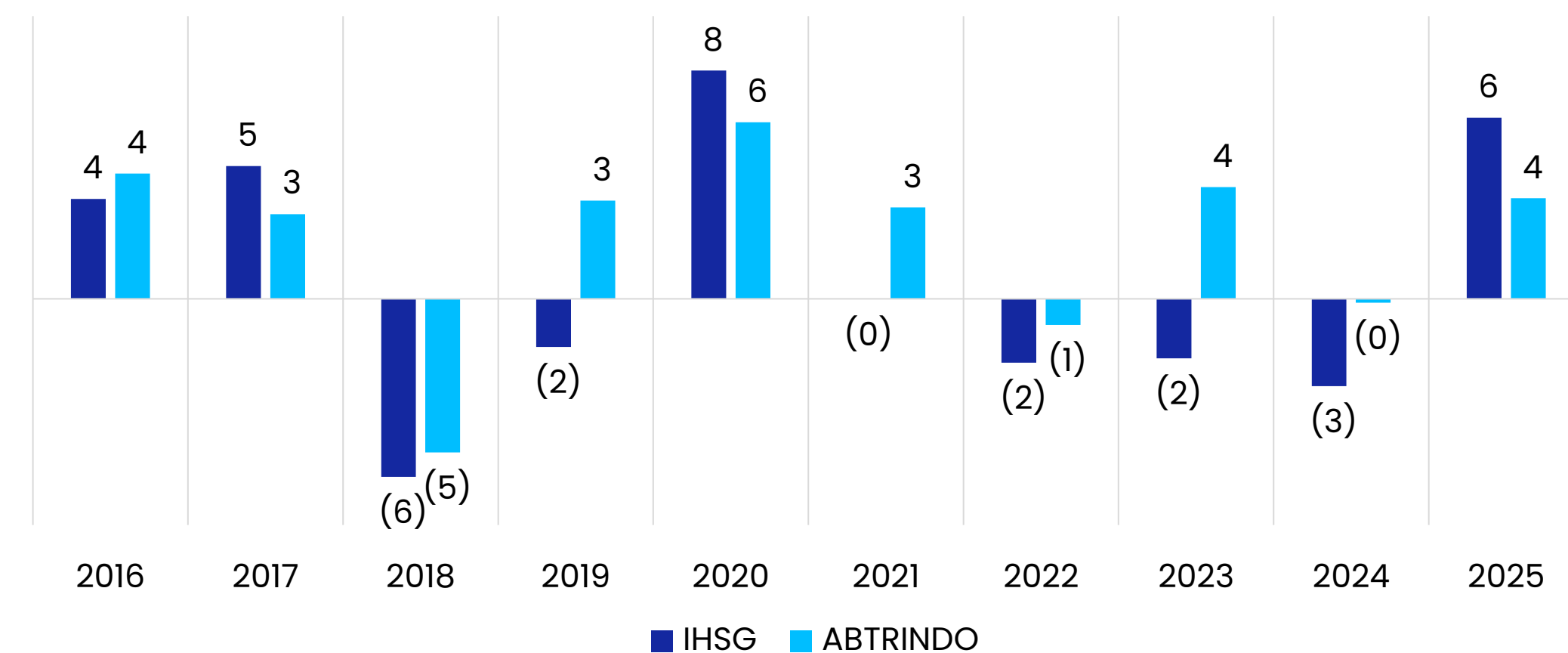
Estimasi Imbal Hasil	Konservatif	Asumsi Dasar	Optimis
Saham (IHSG)	8,6%	15,4%	20,1%
Obligasi (INDOBeX Total Return)	2,0%	4,5%	6,7%

Saham:Obligasi	Estimasi Potensi Imbal Hasil		
	Konservatif	Asumsi Dasar	Optimis
70:30	6,6%	12,2%	16,1%
50:50	5,3%	10,0%	13,4%
30:70	4,0%	7,8%	10,7%

**Grafik 15. Alokasi Aset (%) Berdasarkan Profil Risiko**



**Grafik 16. Kinerja Historis Triwulan-I Indeks Saham (IHSG) dan Obligasi (ABTRINDO) (%)**



**Terima kasih**



# DISCLAIMER

The information and opinions expressed in this publication were produced by PT. Samuel Aset Manajemen ('SAM'). This publication is intended for information purposes only and does not constitute an offer, solicitation or an invitation by, or on behalf of, SAM, its subsidiaries, its employees, directors, shareholders and or affiliates to buy or sell any securities or related financial instruments or to participate in any particular trading strategy in any jurisdiction. Opinions and comments of the authors reflect their current views, but not necessarily of other SAM entities or any other third party. SAM and or its affiliates may have issued, and may in future issue, other publications that are inconsistent with, and reach different conclusions from, the information presented in this publication.

This report may contain forward looking statements. Such forward looking statements are based on assumptions made and information currently available to us and are subject to certain risks and uncertainties that could cause the actual results to differ materially from those expressed in any forward-looking statements. PT SAM expressly disclaims any obligation to update or revise any such forward looking statements to reflect new information, events, or circumstances after the date of this publication.

Mutual funds and securities investments are subject to market risks and there is no guarantee or assurance that the objectives of the investments will be achieved. As with any investment in securities, the Net Asset Value ('NAV's) of the mutual funds can go up or down subject to market forces and conditions affecting the local and global capital markets. Past performance is not indicative of future performance.

Although the information and data herein are obtained from sources believed to be reliable, no representation is made that the information is accurate or complete. In particular, the information provided in the publication may not cover all material information on the financial instruments or issuers of such instruments. SAM and or its affiliates, employees, directors, shareholders, and selling agents does not accept any liability for any loss arising from the use of this publication. Please refer to the Mutual Funds' respective prospectus prior to investing.

# Contact SAM

## PT Samuel Aset Manajemen

Menara Imperium Lt. 25  
Jl. HR Rasuna Said Kav.1  
Jakarta Indonesia 12980

Telephone:

### Customer Service

+62-21 2854 8800 (Hotline/Whatsapp)

### Marketing

+62-877-7757-8800 (Whatsapp)

+62-21 2854 8824

+62-21 2854 8825

+62-21 2854 8826

Fax: +62-21 8370 3278

Email: [marketing@sam.co.id](mailto:marketing@sam.co.id)

### Sosial Media

 ReksadanaSAM

 Reksadana.SAM

 ReksadanaSAM

 ReksadanaSAM

 ReksadanaSAM

 Samuel Aset Manajemen

### Website

[www.sam.co.id](http://www.sam.co.id)

[www.reksadanasam.co.id](http://www.reksadanasam.co.id)